

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Rattil

Metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an ada banyak, antara lain seperti metode iqra, qira'ati, asy-syafi'i, dan sebagainya. Dan dalam penelitian kali ini penulis akan membahas sebuah metode pengajaran tata cara membaca Al-Qur'an yang dituangkan dalam bentuk buku yang dinamakan Rattil Pengantar Bacaan Al-Qur'an.

Rattil merupakan sebuah metode dan bahan ajar mengenai tata cara membaca Al-Qur'an yang ditulis dalam bentuk buku. Buku ini terdiri dari beberapa jilid, ditulis oleh Asep Kamaludin dan diterbitkan oleh Kamal Self Publishing. Pada penelitian kali ini penulis akan meneliti buku Rattil jilid 3. Diungkapkan oleh penulis buku, bahwasanya :

Rattil merupakan sebuah panduan pembacaan Al-Qur'an yang ditujukan untuk pemula, baik anak-anak maupun orang dewasa yang sudah memiliki kemampuan membaca, namun membutuhkan perbaikan dalam tata cara membaca

Al-Qur'an. Rattil hadir bukan sebagai penyempurna metode yang ada, Rattil tak lebih hanya sebagai penggembara, karena bagi penulis buku yang paling penting bukan metode bukunya namun bagaimana metode gurunya.¹¹

Buku Rattil adalah hasil karya seorang guru yang memiliki keahlian dalam mengajar Al-Qur'an. Beliau lahir di Ciamis, Jawa Barat pada tanggal 30 Juni 1985. Beliau merupakan seorang penuntut ilmu syar'i dengan riwayat pendidikan sebagai berikut :

Nama Sekolah	Tingkat Pendidikan	Tahun Kelulusan
Madrasah Ibtidaiyah Banjar 2	Sekolah Dasar	1997
Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Ciamis	SMP	2000
Madrasah Aliyah Nurussalam Ciamis	SMA	2003
Pesantren Al Irsyad Tenggara	Intensif Bahasa Arab	2004
PTIQ Jakarta	Sarjana	2009
UNISMA Bekasi	Magister	2018

Tabel 2.1 riwayat pendidikan penulis Buku Rattil

Berbekal pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, penulis buku memulai karirnya pada tahun 2009 sebagai guru koordinator Al-Qur'an di SD IT Al Hasanah Kota Bengkulu hingga

¹¹Asep Kamaludin, *Rattil Pengantar Bacaan Al-Qur'an Jilid 1*, 1st ed. (Kota Bengkulu: Kamal Self Publishing, 2021). hal. 2

tahun 2012. Kemudian pindah ke Jakarta dengan menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Bidang Kurikulum di SD IT Asy-Syafi'i Jakarta dari tahun 2012 hingga 2018. Setelah itu penulis buku kembali ke Kota Bengkulu dengan tujuan berkontribusi dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an. Beliau menjadi mudir atau kepala kuttab di Kuttab Abu Bakar Kota Bengkulu dari tahun 2018 hingga 2022. Setelah masa kepemimpinannya berakhir, beliau berfokus sebagai guru Al-Qur'an di Kuttab Abu Bakar sejak tahun 2022 hingga sekarang. Selama bekerja beliau mendedikasikan perhatian, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang Al-Qur'an dengan menyusun buku yang diberi nama Rattil, sebagai panduan pengenalan pembacaan Al-Qur'an.

Buku Rattil memiliki beberapa indikator yang menjadi ciri khasnya, yaitu tidak hanya sekedar lancar membaca, namun sangat menitik beratkan pada ketepatan bacaan, hal itu meliputi : 1) *Makhorijul huruf* (tempat keluar huruf); 2) *Shifatul huruf* (cara pengucapan huruf); 3) *Ahkamul huruf* (hubungan antar huruf); 4) *Ahkam al-maddi wa al-qashri* (hukum panjang dan pendek

bacaan); 5) *Ahkam al-waqfi wa al-ibtida'* (hukum berhenti dan melanjutkan bacaan); 6) *Khat* (jenis tulisan).

Buku Rattil jilid 3 memiliki fokus pembahasan pada tanwin, huruf-huruf dengan tanda sukun, huruf-huruf yang dimasuki sifat gunnah, dan beberapa perubahan bentuk huruf hijaiyah, yang terbagi menjadi beberapa materi ajar yaitu : 1) Materi 1 : *Tanwin fathah, kasrah, dan damah*; 2) Materi 2 : *Ta Marbutah*; 3) Materi 3 : *Hamzah di atas wau*; 4) Materi 4 : *Sukun dan qalqalah*; 5) Materi 5 : *Izhar halqi*; 6) Materi 6 : Hukum terkait *hamzah washal*; 7) Materi 7 : Hukum terkait huruf “*ba*”; 8) Materi 8 : Hukum terkait huruf “*wau*” dan “*ya*”; 9) Materi 9 : Hukum terkait huruf “*nun*” dan “*mim*”.

2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bahan ajar

Perlu untuk kita ketahui bahwa Al-Qur'an keasliannya terjaga dalam periwayatan yang mutawatir dan cara pembacaannya diriwayatkan secara bersanad. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.¹²

Tata cara membaca Al-Qur'an memiliki ketentuan yang telah ada sumbernya, maka dari itu kita harus menjaga dan benar-benar memperhatikan cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, dari banyaknya periwayatan mengenai materi tata cara membaca Al-Qur'an, maka para ulama merangkum sebuah ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an, yang dinamakan ilmu *tajwid*, hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga keotentikan pembacaan Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan nabi, yang tersampaikan dari generasi ke generasi dalam periwayatan yang mutawatir.

Ilmu tajwid atau ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an, Zamani menjelaskan bahwa :

Tajwid merupakan suatu cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan setiap hak yang dimiliki oleh setiap huruf, baik dalam hal tempat keluarnya (makhraj) maupun sifat-sifatnya. Selain itu, tajwid ialah mengikuti aturan yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, tajwid memastikan bahwa Al-Qur'an dibaca dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.¹³

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*. hal. 2

¹³ Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula* (Al Barokah, 2012).

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat mulia, karena dengan ilmu ini lah kita mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik seperti yang diajarkan oleh Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam*, maka sangat penting sekali bagi kita untuk mempelajari ilmu tajwid ini dengan sungguh-sungguh agar kita dapat membaca Al-Qur'an sebaik mungkin, semirip mungkin sebagaimana yang diajarkan oleh Rasul *Sallallahu Alaihi Wasallam*.

Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Yang memiliki bentuk kata kerja "belajar" yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, yang kemudian diberi awalan pem- dan akhiran -an, sehingga menjadi bentuk kata benda "pembelajaran" yang artinya proses atau cara. Mengutip pernyataan Dimiyati mengenai pembelajaran, bahwa :

Pembelajaran dapat dijelaskan sebagai serangkaian proses yang melibatkan perolehan pengetahuan atau upaya untuk mengenali sesuatu melalui pengalaman pribadi. Proses ini melibatkan perubahan dalam respons terhadap rangsangan lingkungan melalui pengolahan informasi yang pada

akhirnya menghasilkan kemampuan atau kapabilitas baru.¹⁴

Suyono menjelaskan bahwa belajar adalah :

Kegiatan untuk mendapat kepandaian, menambah keahlian, memperbaiki tingkah laku, dan mengokohkan karakter adalah makna dari belajar.¹⁵

Menurut Riyana “Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, metode, media, guru dan siswa, serta evaluasi”.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran membaca Al-Qur’an dapat diartikan sebagai suatu proses usaha memperoleh kepandaian melihat, mencerna, dan mengucapkan kembali apa yang tertulis di dalam Al-Qur’an. Untuk merealisasikan pembelajaran diperlukan suatu komponen yang menjadi sumber yang akan digunakan dalam pembelajaran, komponen itu ialah bahan ajar.

Menurut Dimiyati “Bahan ajar merupakan segala hal yang dibutuhkan guru dan siswa sebagai materi dalam pembelajaran

¹⁴ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 4th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hal. 112

¹⁵ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, 4th ed. (Bandung, 2014). hal. 17

¹⁶ Cepi Riyana, “Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online” (2019). hal. 27

berbentuk materi tertulis, materi tidak tertulis, informasi, ataupun alat”.¹⁷ Bahan ajar merupakan suatu komponen yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, dikarenakan bahan ajar adalah sumber materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan pembelajaran yang dituntut dari kurikulum dan kebutuhan siswa, penghubung antara guru dan siswa dalam pembelajaran, dan sebagai evaluasi terhadap pembelajaran.

Putro mengungkapkan bahwa “Bahan ajar dapat berbentuk bahan ajar cetak, audio, visual, dan multimedia”.¹⁸ Menurut Sugiarni “Diantara bahan ajar cetak adalah buku ajar, buku ajar adalah suatu komponen fundamental yang menghubungkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁹ Buku ajar yang baik memiliki ciri-ciri : 1) Pembuatan alur disesuaikan dengan rencana

¹⁷ Farid Wajdi, *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi*, 1st ed. (Ahlimedia Press, 2021). hal. 109

¹⁸ Setiadi Cahyono Putro and Ahmad Mursyidun Nidhom, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Jilid 2*, 1st ed. (Kota Malang: Ahlimedia Press, 2022). hal. 156

¹⁹ Sugiarni, *Bahan Ajar, Media, Dan Teknologi Pembelajaran* (Banten, 2021). hal. 15

pembelajaran; 2) Merangsang sikap inovatif dan eksploratif peserta didik; 3) Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri; 4) Sebagai media belajar bersama ataupun mandiri; 5) Dikemas secara rapi, terstruktur, mudah difahami dan relevan.

Prastowo dalam Mulasih mengungkapkan bahwa “Buku sebagai bahan ajar terdiri dari lima komponen yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan dan penilaian”.²⁰

Ketentuan penulisan buku ajar meliputi kelengkapan dan sistematika menulis. Mengutip penjabaran Saleh, berikut ketentuan dalam menulis buku ajar yang baik :

- 1) Judul buku ditulis spesifik, ringkas, tidak absurd, dan provokatif;
- 2) Penulisan buku ditulis dengan sistematika yang baik;
- 3) Pemberian ilustrasi yang tepat;
- 4) Cover buku memiliki 3 bagian;
- 5) Minimal menggunakan kertas A5 dan maksimal menggunakan kertas A4;
- 6) Bahan awal, isi, dan akhir ditulis dengan baik.²¹

²⁰ Siwi Subekti, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Cilacap” (2018): hal. 10.

²¹ Nur Amin Saleh, *Pedoman Penulisan Buku Ajar*, 1st ed. (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2021). hal. 16-29

Pembelajaran identik dengan pengajaran, yaitu ketika mengajar seseorang akan belajar dan ketika belajar seseorang akan mengajar. Hal ini bukanlah suatu hal yang harus dipertentangkan karena keduanya dapat bersinergi. Di dalam pembelajaran ada yang disebut dengan pengkondisian pembelajaran atau pengelolaan kelas yang bertujuan agar dapat memacu kreativitas anak, membuat siswa aktif, mencapai tujuan belajar, dan pengkondisian suasana belajar yang menyenangkan. Mengutip Wajdi dalam bukunya :

Pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan dalam memanajemen, mengendalikan konsep, strategi, dan aktivitas pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.²²

Pengelolaan kelas yang baik perlu upaya mendayagunakan berbagai aspek yang saling berkaitan meliputi pengelolaan bahan ajar, pengelolaan metode dan media, serta pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan situasi belajar, kondisi sosial, emosional, organisasional, pendekatan, dan pengajaran.

²² Farid Wajdi, *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi*, 1st ed. (Ahlimedia Press, 2021). hal. 114.

3. Faktor penghambat pembelajaran

National Joint Committe on Learning Disabilities dalam

Rachman menyatakan bahwa :

Hambatan belajar merupakan kendala dalam menggunakan dan memahami kemampuan pendengaran, membaca, menulis, bicara, berfikir atau matematik pada suatu kelompok heterogen. Sehingga, pada dasarnya hambatan belajar merupakan kendala bagi siswa dalam berfikir maupun memahami sesuatu.²³

Faktor penghambat pembelajaran merupakan aspek-aspek yang menjadi penyebab terhambatnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang hendak di capai. Dalam hal ini ishayati membagi faktor internal menjadi 2 sumber :

Faktor internal yang meliputi fisik, mental, emosional, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Serta faktor eksternal yang meliputi sosial, non sosial, dan pendekatan pembelajaran.²⁴

Ishayati juga mengungkapkan bahwa :

Faktor internal penghambat pembelajaran merupakan faktor yang berasal dari dalam individu tersebut meliputi keadaan atau kondisi fisik dan kondisi psikis. Sedangkan faktor eksternal penghambat pembelajaran merupakan

²³ Tahar Rachman, "Hambatan Belajar" (2018): hal.10.

²⁴ Ishayati, "Identifikasi Masalah Belajar Dan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar" (2007): hal. 15.

faktor yang bersumber dari sekitar lingkungan siswa meliputi aspek sosial dan non sosial.²⁵

4. Kuttab

Kuttab berasal dari bahasa arab yaitu *kataba*, *yaktubu*, dan *kitaaban*, yang berarti menulis. Selain itu kuttab juga sering diartikan dengan *maktab* yang berarti tempat tulis-menulis (belajar). Mengutip pernyataan Sujai'i yang menyatakan bahwa "Kuttab adalah lembaga pendidikan dasar yang bertujuan mengajarkan cara membaca dan menulis bagi remaja dan anak-anak".²⁶

Kuttab adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berfokus pada pembelajaran dasar membaca, menulis, dan berhitung bagi anak-anak. Namun, seiring berjalannya waktu, kuttab mengalami perkembangan yang signifikan. Sekarang, kuttab juga mengajarkan Al-Qur'an dan tata bahasa. Sebenarnya, istilah kuttab sudah ada sebelum masa Islam. Namun, popularitas

²⁵ Ishayati, "Identifikasi Masalah Belajar Dan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar" (2007): hal 15.

²⁶ Ahmad; Suja'i and Ahmad Faujih, "Kuttab: Sejarah, Tujuan, Dan Relevansinya Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Di Indonesia," *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Agama Islam* (2022): hal. 20.

kuttab meningkat di kalangan masyarakat Arab setelah agama Islam lahir. Agama Islam mendorong umatnya untuk belajar dan mengatasi masalah buta huruf yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Arab pada waktu itu. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan kuttab antara lain seperti dapat membentuk keagamaan, budi pekerti, dan kemampuan sehari-hari peserta didiknya dengan baik.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisikan beberapa literatur sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menjadikan beberapa sumber pustaka yang peneliti jadikan dasar dalam melakukan penelitian, antara lain :

1. Jurnal yang berjudul *Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Asy-Syafi'i di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaz Ponorogo.*²⁷

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan tindakan langsung di lapangan tentang penerapan salah satu

²⁷ Asnawi et al., "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Asy-Syafi'i Di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaz Ponorogo."

metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu metode Asy-Syafi'i, yang dilakukan oleh 6 mahasiswa program studi ilmu Qur'an dan tafsir Universitas Darussalam Gontor di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaz Ponorogo pada bulan Februari 2023. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan dan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diberikan pelatihan menggunakan metode Asy-Syafi'i, hal itu dapat dilihat dari peningkatan kemampuan baca dan tulis para peserta didik.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang salah satu model pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun perbedaan terletak pada objek yang diteliti, yang mana pada penelitian ini objeknya adalah metode Asy-Syafi'i, sedangkan objek yang digunakan peneliti ialah Buku Rattil Jilid 3.

2. Jurnal yang berjudul *Implementasi Metode Iqra Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan*.²⁸

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan tindakan langsung di lapangan tentang penerapan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu metode Iqra, yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan pada tahun 2021. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa penerapan metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan telah cukup baik, sehingga banyak santri yang bisa membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang salah satu model pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun perbedaan terletak pada objek yang diteliti, yang mana pada

²⁸ Masrikah and Rusdiana, "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan."

penelitian ini objeknya adalah metode Iqra, sedangkan objek yang digunakan peneliti ialah Buku Rattil Jilid 3.

3. Jurnal yang berjudul *Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Program Calisqur Di Madrasah DTA Al-Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibum*.²⁹

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan tindakan langsung di lapangan tentang penerapan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu metode Al-Baghdadi, yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Madrasah DTA Al-Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibum pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu terjadi perubahan positif, yakni terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode Al-Baghdadi.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang salah satu model pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun perbedaan terletak pada variabel yang diteliti, yang mana

²⁹ Izza and Dkk, "Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Program Calisqur Di Madrasah DTA Al-Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibum."

pada penelitian ini variabelnya adalah metode Al-Baghdadi, sedangkan variabel yang digunakan peneliti ialah Buku Rattil Jilid

3.

4. Jurnal yang berjudul *Analisis Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah*.³⁰

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif tentang penerapan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu metode Qiroati, yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Surotrunan pada tahun 2021. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang salah satu model pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun perbedaan terletak pada objek yang diteliti, yang mana pada penelitian ini objeknya adalah metode Al-Baghdadi, sedangkan objek yang digunakan peneliti ialah Buku Rattil Jilid 3.

³⁰ Febriani and Sulistiya, "Analisis Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

5. Jurnal yang berjudul *Penerapan Metode Rattil Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Kuttab Abu Bakar Kota Bengkulu*.³¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif tentang penerapan metode rattil yang diterapkan di Kuttab Abu Bakar Kota Bengkulu dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri. Penelitian ini berfokus pada salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang disebut metode rattil, penelitian ini dilakukan di Kelas 1 Kuttab Abu Bakar Kota Bengkulu pada tahun 2022. Adapun hasil dari penelitian ini adalah metode rattil dapat meningkatkan kualitas bacaan santri Kuttab Abu Bakar Kota Bengkulu, dibuktikan dengan dominannya santri yang mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari beberapa aspek seperti *makhorijul huruf, shifatul huruf, dan ahkam al-maddi wa al-qashri*.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama sama mengkaji tentang penerapan Buku Rattil di Kuttab Abu Bakar Kota

³¹ Suhendar, "Penerapan Metode Rattil Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Kuttab Abu Bakar Kota Bengkulu."

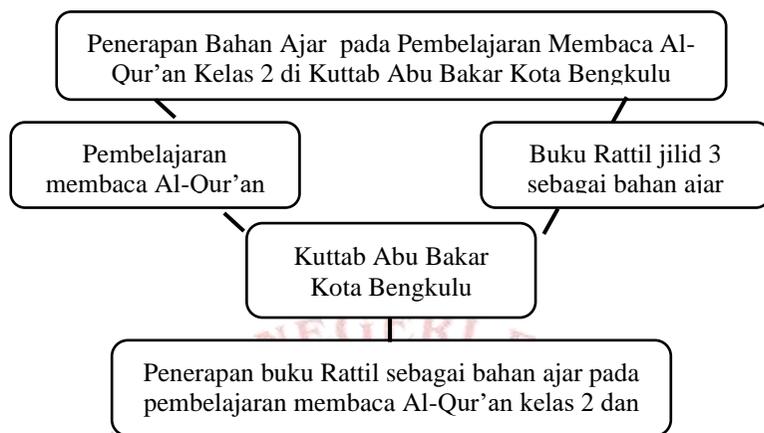
Bengkulu. Namun, perbedaannya ialah penelitian ini mengkaji metode rattil yang digunakan di kelas 1 Kuttab Abu Bakar Kota Bengkulu, yang mana buku yang digunakan di kelas 1 adalah buku Rattil jilid 1 dan 2, dan upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan Qur'an para santri. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada penerapan Buku Rattil Jilid 3 sebagai bahan ajar pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas 2 dan faktor penghambatnya.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ialah bentuk usaha agar memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Semakin berkualitas (benar dan tepat) kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka akan semakin mudah dan cepat dalam mennggapai target yang diinginkan. Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus diterapkan di atas pondasi keilmuan yang baik dan benar, agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai hasil yang optimal diperlukanlah proses pembelajaran yang baik, meliputi bahan ajar, pengajar, metode dan sebagainya yang mendukung proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Telah

banyak buku yang dijadikan bahan sumber belajar membaca Al-Qur'an antara lain seperti buku Iqra, buku Metode Asy-Syafi'i, dan lainnya yang masing-masingnya memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri. Dikarenakan setiap buku memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing, maka tidak semua buku memiliki kesesuaian dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Rattil hadir sebagai sebuah metode dan juga buku pengantar pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ditujukan untuk pemula. Penerapan buku Rattil sebagai bahan ajar diharapkan dapat menghasilkan capaian belajar sesuai yang diinginkan. Namun ada faktor lain yang juga menentukan capaian belajar, antara lain seperti guru, metode, media, keadaan siswa, kondisi lingkungan dan lainnya. Maka peneliti hendak meneliti penerapan buku Rattil jilid 3 sebagai bahan ajar pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Kelas 2 di Kuttab Abu Bakar Kota Bengkulu guna mengetahui tentang proses penerapan buku Rattil jilid 3 sebagai bahan ajar pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas 2, dan faktor penghambatnya.



Gambar 2.1 kerangka berfikir

